

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan dalam melaksanakan ketetapan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dan terutama dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi saat ini industri kecil bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja maka secara keseluruhan industri kecil dan rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan industri besar dan sedang.

Oleh karena itu pembangunan industri saat ini sangat besar peranannya di dalam perkembangan dan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka

pembangunan industri haruslah merupakan usaha terpadu guna memantapkan proses industrialisasi dalam arti seluas-luasnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dan juga didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Saleh dalam Widiastuty (2008), ada beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia. Alasan pertama, sebagian besar populasi industri dan rumah tangga di daerah pedesaan sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, industri kecil merupakan alternatif jalan keluarnya. Kedua, beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber lingkungan yang terdekat (disamping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah. Ketiga, tetap adanya permintaan beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara nasional (dengan menggunakan mesin) misalnya: batik tulis, anyaman, barang-barang ukiran dan sebagainya juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat.

Faktor utama yang paling dominan yang dihadapi usaha kecil adalah faktor pemasaran dan permodalan. Mengingat kondisi usaha kecil ini sedang

tumbuh dan berkembang, maka ada beberapa langkah strategis untuk memberdayakannya, yaitu:

1. Menyediakan infrastruktur yang menjamin distribusi sumber daya yang lebih merata dan terjangkau oleh semua usaha kecil yang sejenis maupun heterogen.
2. Menggali dan memanfaatkan potensi kekuatan usaha kecil yang ada selama ini nyaris tidak diperhatikan.
3. Mengembangkan institusi hukum untuk mencegah kemungkinan terjadinya eksploitasi oleh kekuatan penghambat yang ada serta untuk menjamin dan melindungi hak intelektual dan hak cipta mereka (Prasetyo, 1998).

Kesungguhan pemerintah dalam menangani industri kecil dapat dilihat dengan dibentuknya Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Kabinet Pembangunan VI, Gotong Royong dan Indonesia Bersatu. Hal ini disebabkan karena industri kecil saat ini memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, serta mengatasi kemiskinan. Industri kecil termasuk kerajinan rumah tangga telah dibina dan didorong perkembangannya, terutama industri yang berorientasi pada pemanfaatan potensi sumber daya alam atau tenaga kerja.

Kasongan merupakan salah satu dari sentra gerabah dan keramik besar di Indonesia. UKM gerabah dan keramik Kasongan ini merupakan salah satu UKM yang cukup berkembang dan menjadi salah satu produk unggulan di

Kabupaten Bantul. UKM gerabah dan keramik Kasongan mampu menciptakan lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan sekaligus turut serta dalam pengembangan ekonomi lokal. Sehingga UKM gerabah dan keramik ini dinilai mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat khususnya di Kasongan.

UKM juga mempunyai peranan yang sangat penting tidak hanya dalam bidang ekonomi, sosial namun juga dalam bidang politik. Dalam bidang ekonomi, kita dapat melihat kontribusi UKM dalam meningkatkan devisa atau pendapatan negara dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Sedangkan dalam bidang sosial dan politik, nampak jelas peran UKM dalam hal penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta membengkitkan ekonomi kerakyatan. Hal ini membuktikan bahwa UKM mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jumlah UKM di Indonesia yang terus berkembang, diikuti dengan peningkatan jumlah PDB dari tahun ke tahun menandakan bahwa UKM mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Tercatat dalam BPS jumlah UKM tahun 2006 mencapai 48,8 juta unit usaha. Sedangkan pada tahun 2007, UKM di Indonesia berjumlah kurang lebih mencapai angka 49,8 juta unit usaha (Berita resmi BPS No. 28/05/Th XI, 30 Mei 2008). Selain itu, UKM juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat

melalui adanya peningkatan jumlah tenaga kerja per tahun mencapai 89.547.762 orang tahun 2006 menjadi 91.752.318 orang atau angka 2,46 persen (BPS, 2007). Pertumbuhan usaha kecil menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang otomatis akan mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga dapat memperbaiki taraf hidup, dan secara tidak langsung akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat di pedesaan.

Setiap orang tentunya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dengan bekerja atau membuka lapangan usaha sendiri. Tetapi kenyataannya membuat sebuah usaha menjadi sukses tentu tidaklah mudah. Semua orang yang berusaha pasti bertujuan untuk menjadi sukses. Namun adakalanya usaha yang dijalani menghadapi masalah, bahkan ada yang akhirnya terpaksa menutup usahanya. Untuk itu setiap orang perlu berusaha agar usaha yang dijalankannya dapat tumbuh dan berkembang.

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi oleh variabel/faktor yang bersumber dari dalam unit usaha UKM maupun yang berasal dari luar. Faktor dari dalam termaksud antara lain (ISBRC – Pupuk, 2003) :

1. kemampuan manajerial,
2. pengalaman pemilik atau pengelola,
3. kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, serta
4. besar kecilnya modal yang dimiliki.

Sedangkan beberapa faktor eksternal termaksud, antara lain (Tambunan, 1999) :

1. dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta,
2. kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan
3. kemajuan teknologi dalam produksi.

Salah satu indikator perkembangan UKM adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari (Davidsson *et al.*, 2002; Shanmugam and Bhaduri, 2002) dalam Susilo (2007) : (1) pertumbuhan produksi, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan pendapatan, dan (4) pertumbuhan laba. Agar dapat disusun strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha UKM, maka diperlukan studi atau kajian identifikasi variabel/faktor yang menyebabkan pertumbuhan usaha tersebut.

Faktor-faktor tersebut merupakan karakteristik UKM yang mempengaruhi perkembangan UKM gerabah dan keramik Kasongan. Selain Karakteristik UKM tersebut, pengembangan usaha kecil menengah juga tidak pernah lepas dari berbagai kendala internal seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan permodalan. Dalam hal pemasaran, usaha kecil biasanya lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar (Nuzula, 2007).

Kendati studi terhadap UKM telah banyak dilakukan, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasan logisnya adalah bahwa UKM di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Khusus untuk riset ini, maka identifikasi dan analisis terhadap variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM sangat penting. Hasil riset ini dapat digunakan dasar pijakan untuk menyusun strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil dan Menengah (Industri Gerabah dan Keramik Kasongan, Kabupaten Bantul).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan?
2. Apakah variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan?
3. Apakah variabel legalitas usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan?
4. Apakah variabel internasionalisasi kegiatan usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan?

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas dan keterbatasan kemampuan dari penulis serta waktu yang tersedia, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil - menengah (UKM) adalah unit usaha yang melaksanakan aktivitas produksi dengan tenaga kerja sebanyak 5 – 99 orang.
2. Pertumbuhan usaha adalah pertumbuhan nilai produksi yang diperoleh suatu unit usaha UKM dalam periode waktu tertentu yaitu satu bulan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel umur perusahaan terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel legalitas usaha terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel internasionalisasi kegiatan usaha terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik Kasongan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis antara lain:

- a. Sebagai tambahan teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wacana kepustakaan, baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas.
- c. Sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis antara lain:

- a. Memberikan gambaran tentang besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha, dan internasionalisasi kegiatan usaha terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik kasongan.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha dan internasionalisasi kegiatan usaha terhadap pertumbuhan nilai produksi industri Gerabah dan Keramik kasongan.